

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
MEMPERSIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
DI SMPN 2 SAWANG ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASRIYAH

NIM. 170201160

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
MEMPERSIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
DI SMPN 2 SAWANG ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ASRIYAH

NIM. 170201160

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Imran, S.Ag., M.Ag
NIP. 197106202002121003


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MEMPERSIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMPN 2 SAWANG ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

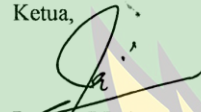
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Zulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Infan, M. Ag.


Cut Rizki Mustika, M. Pd.

NIP. 197106202002121003

Penguji I

Penguji II


Abdul Haris Hasmar, M. Ag.

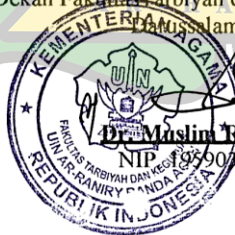

Dr. Nufiar, M. Ag.

NIP. 197204062014111001

NIP. 197204122005011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
dalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag.

NIP. 195907091989031001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asriyah
Nim : 170201160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan
Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Juni 2022
Yang menyatakan



Asriyah
Nim. 170201160

ABSTRAK

Nama : Asriyah
Nim : 170201160
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 75 halaman
Pembimbing I : Imran, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Perangkat Pembelajaran

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu bagian dari kompetensi pedagogik adalah persiapan perangkat pembelajaran. Persiapan perangkat pembelajaran akan menjadi arah bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, mengingat proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis. Namun masih ditemukan guru yang kurang persiapan dalam mengajar seperti tidak ada persiapan RPP dan media pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang, bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru PAI di SMPN 2 Sawang, apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, proses penyusunan perangkat pembelajaran guru PAI dibedakan menjadi 3 yaitu persiapan, waktu dan prosedur penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian perangkat pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu dari faktor internal kurangnya pengetahuan guru mengenai perangkat pembelajaran, dan dari faktor eksternal yaitu kurangnya pelatihan yang didapatkan guru tentang perangkat pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMP N 2 Sawang Aceh Selatan sudah memenuhi standar namun masih ada kekurangan.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan alam yakni nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan studi guna memperoleh ilmu dan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Kedua orangtua tercinta: Ayahanda Zainal Abidin, S.H. dan Ibunda Nurhayati, berkat do'a, perjuangan dan dukungan dari merekalah peneliti bisa sampai di tahap ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan jajarannya.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, para staf dan jajarannya.
4. Bapak Imran, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SMP Negeri 2 Sawang, guru, serta para staf yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dari prodi PAI angkatan 2017.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu peneliti. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi.

Banda Aceh, 2 juli 2022
Penulis

Asriyah
NIM. 170201160

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Guru PAI.....	14
2. Tugas dan Peranan Guru PAI	16
3. Tanggung Jawab Guru PAI.....	18
B. Kompetensi Pedagogik.....	20
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	20
2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik	21
C. Perangkat Pembelajaran	22
1. Pengertian Perangkat Pembelajaran.....	22
2. Macam-Macam Perangkat Pembelajaran.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data	30

E. Subjek Penelitian	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Metode Pengumpulan Data	32
H. Analisa data	34
I. Pengecekan keabsahan Data	35
J. Tahap-Tahap penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang	42
C. Proses Penyusunan Perangkat Pembelajaran oleh guru PAI di SMPN 2 Sawang	58
D. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang	63
E. Analisis Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

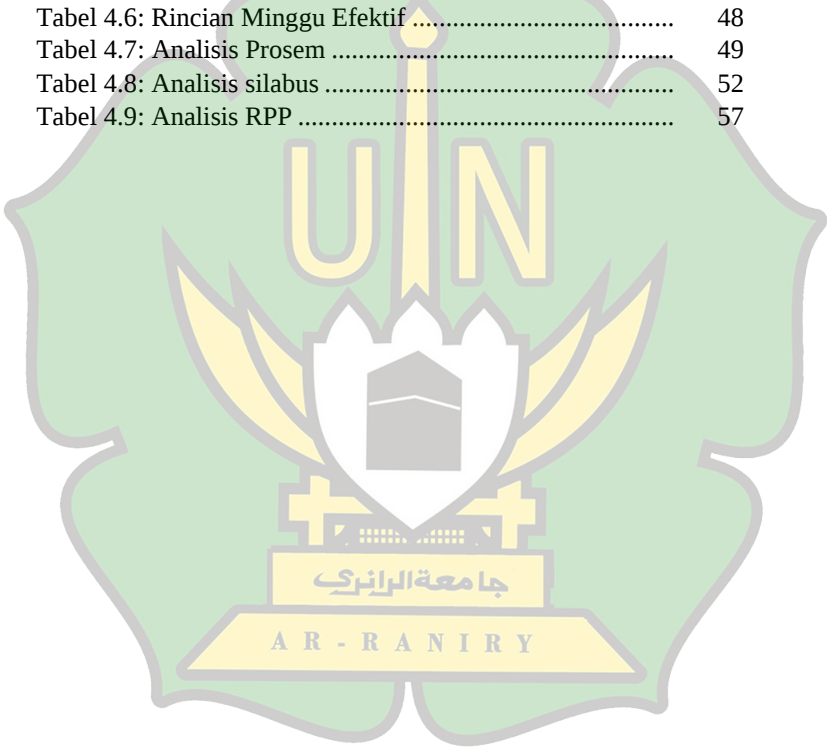
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Profil SMPN 2 Sawang	38
Tabel 4.2: Data Guru SMPN 2 Sawang	39
Tabel 4.3: Jumlah Siswa SMPN 2 Sawang	41
Tabel 4.4: Guru PAI di SMPN 2 Sawang	41
Tabel 4.5: Analisis Prota	45
Tabel 4.6: Rincian Minggu Efektif	48
Tabel 4.7: Analisis Prosem	49
Tabel 4.8: Analisis silabus	52
Tabel 4.9: Analisis RPP	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sawang
5. Daftar Wawancara dengan Guru PAI SMPN 2 Sawang
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Dari Undang-Undang di atas, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan tentunya memerlukan usaha yang terencana, seperti dengan membuat perencanaan pembelajaran. Dengan membuat rencana pembelajaran yang baik akan dapat memperkirakan dan mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Pada saat menyusun perencanaan pembelajaran diperlukan pengamatan yang cermat dengan mengaitkan unsur-unsur yang ada dalam pendidikan.² Dari keseluruhan sistem pendidikan, gurulah yang menjadi komponen yang paling menentukan terhadap keberhasilan pendidikan. Guru menjadi fokus strategis ketika berbicara mengenai pendidikan dikarenakan guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan.³ Undang-undang No. 14 Tahun 2005

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5.

² Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 1.

³ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 2

merangkum ciri guru dan dosen yang mumpuni dalam Pasal 10 ayat (1) bahwa, “Kompetensi guru meliputi empat dimensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁴ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁵ Kompetensi ini dapat dilihat dari: 1) kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, 2) kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, 4) kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, 5) kemampuan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶ Pada penelitian ini hanya membahas tentang kompetensi pedagogik guru yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dalam lingkup persiapan perangkat pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran peserta didik sangat penting dalam sebuah pembelajaran, dikarenakan perencanaan pembelajaran termasuk usaha seorang guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Sri Nurhidah yang menyatakan bahwa guru mengemban tugas yang sangat signifikan dalam perencanaan pembelajaran karena dapat melancarkan proses belajar mengajar, hal ini tentu akan mempengaruhi kemampuan

⁴ *Himpunan Lengkap Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen*. (Yogyakarta: Laksana, 2018). h. 16.

⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

⁶ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 101-102.

pemahaman peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.⁷ Sesuai dengan hal tersebut, dapat dimengerti bahwa pengelolaan pembelajaran hendaknya dipersiapkan dengan sebaik mungkin supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif sebagaimana yang diharapkan.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa, “Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.”⁸ Menurut Maulana perangkat pembelajaran adalah alat bantu bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran agar berlangsung sebagaimana yang telah direncanakan.⁹ Dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah semua sarana yang dipakai guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung efektif sebagaimana yang diinginkan.

Kunandar menyatakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran maka persiapan yang perlu dibuat oleh guru yaitu (1) Program Tahunan (Prota), (2) Program Semester (Prosem), (3) Silabus, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran yang disiapkan hendaknya sesuai dengan standar isi yang sudah ditetapkan.¹⁰ Dengan demikian seorang guru hendaknya

⁷ Sri Nurhidah Abu, “Pembinaan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 01 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 19 Mei 2022 dari situs <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3816/3049>.

⁸ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

⁹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 115.

¹⁰ Markhamah, *Pembelajaran Ejaan di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 45

menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan pada aturan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini meneliti perangkat pembelajaran tersebut di atas yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seorang guru hendaknya mempunyai kompetensi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini karena perangkat pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Persiapan perangkat pembelajaran dapat memberikan pedoman bagi seorang guru untuk menjalankan kegiatan pembelajaran, mengingat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang sistematis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMPN 2 Sawang, peneliti menemukan ketika proses pembelajaran di kelas, ada di antara guru PAI yang kurang persiapan dalam mengajar, seperti tidak adanya persiapan RPP dan media pembelajaran. Dampak dari kondisi tersebut semangat dan daya serap siswa menjadi rendah. Bahkan terlihat juga beberapa siswa asik berbincang dengan teman-temannya padahal guru sedang memberikan materi pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif, karena banyak peserta didik yang tidak mencermati apa yang disampaikan guru.¹¹ RPP dan media pembelajaran termasuk bagian dari perangkat pembelajaran yang sangat berdampak positif jika disiapkan dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain memudahkan guru untuk menyampaikan materi, media dan alat bantu pembelajaran juga menjadikan peserta didik lebih fokus dan antusias dalam belajar. Dikarenakan hal tersebut, seorang guru hendaknya mempunyai dan

¹¹ Hasil observasi awal di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan pada tanggal 31 juli 2021

melaksanakan kemampuan yang dimilikinya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan ulasan di atas, ada ketertarikan bagi peneliti untuk menelaah terkait kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan, dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang?
2. Bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru PAI di SMPN 2 Sawang?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang.
2. Untuk mengetahui proses penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru PAI SMPN 2 Sawang.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini akan diuraikan dibawah ini.

1. Secara teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini menjadi rujukan dan meningkatkan penelitian dengan topik yang relevan.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai informasi mengenai cara penyusunan dan persiapan perangkat pembelajaran.
- b. Bagi guru: sebagai petunjuk untuk melakukan pengembangan kompetensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
- c. Bagi peneliti: memberikan informasi serta wawasan baru perihal kompetensi guru dalam persiapan perangkat pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap, berkuasa memutuskan (menentukan) sesuatu hal.¹² Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik seperti memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 518.

pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan.¹³

Dari pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran.

2. Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁴

Guru yang akan peneliti bahas di sini yaitu guru sebagai orang yang mengelola pembelajaran peserta didiknya, guru mesti melakukan persiapan perangkat pembelajaran dengan baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵ Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana dan teratur dalam mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengetahui, memahami, menjiwai, hingga meyakini ajaran Islam, juga menuntut toleransi

¹³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 10.

¹⁴ *Himpunan Lengkap Undang-Undang...*, h. 9.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 263.

terhadap pemeluk agama lain yang berkaitan dengan persatuan bangsa dan perdamaian.¹⁶

Dari uraian tersebut, peneliti simpulkan pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha terhadap peserta didik agar dapat mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber-sumber ajaran Islam dengan cara yang benar serta memegang teguh ajaran agama Islam menjadi pegangan hidupnya.

4. Perangkat Pembelajaran

Hasrawati mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan bagian dari sejumlah alat dan media yang dipergunakan oleh guru dan peserta didik pada saat proses belajar yang perlu dibuat sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran.¹⁷ Dengan demikian perangkat pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merangkum bahwa perangkat pembelajaran merupakan seluruh media yang dimanfaatkan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin agar pembelajaran bisa berjalan efektif.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 195-196.

¹⁷ Hasrawati, "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 1, Juni 2016. Diakses pada tanggal 2 Juli 2022 dari situs <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i1a5.2016>.

mempersiapkan perangkat pembelajaran, peneliti mendapatkan sejumlah penelitian yang terkait dengan topik penelitian peneliti diantaranya:

1. Penelitian oleh Lalang Nanda Fernando mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa, (1) kompetensi pedagogik guru PAI MTs Ya Rouuf dalam menyusun RPP kurikulum 2013 cukup baik, penyusunan RPP yang dilakukan mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah, (2) dalam menyusun RPP kurikulum 2013, guru PAI di MTs Yaa Rouuf menghadapi beberapa masalah, yaitu munculnya sikap prokrastinasi akademik pada diri guru.¹⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas mengenai kompetensi pedagogik guru PAI. Adapun perbedaannya (1) Skripsi tersebut meneliti tentang RPP saja, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang beberapa perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus dan RPP, (2) Berbeda tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Mundia Sari dan Heru Setiawan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020 yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran

¹⁸ Lalang Nanda Fernando, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013”, *Skripsi*, 2021. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022 dari situs <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/85026>.

Anak Usia Dini.” Penelitian tersebut memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK Al-Muttaqin Sungai Duren belum mampu melakukan penilaian pembelajaran anak usia dini berdasarkan dengan prosedur penilaian.¹⁹ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah keduanya membahas mengenai kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya adalah (1) Penelitian tersebut mengkaji tentang guru TK, sedangkan peneliti mengkaji tentang guru PAI, (2) Berbeda lokasi penelitian, (3) Penelitian tersebut membahas tentang kompetensi pedagogik dalam hal penilaian pembelajaran sedangkan peneliti membahas perihal kompetensi pedagogik guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran.

3. Penelitian yang ditulis oleh Siti Rahmah tahun 2021 dengan judul “Kompetensi pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills.” Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang menerapkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: Secara keseluruhan guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sigli mempunyai pengetahuan yang baik tentang konsep RPP berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), namun salah satunya masih kurang, hal ini dapat dilihat dari keraguannya saat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, juga didapatkan beberapa jawaban tidak tahu dari pertanyaan yang diajukan. Hal

¹⁹ Kiki Mundia Sari dan Heru Setiawan, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2, 2020. Diakses pada tanggal 5 Juni 2022 dari situs <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/478/pdf>.

lain yang terlihat yaitu terdapat ketidaksesuaian antara penjelasan yang diberikan dengan RPP yang dibuat.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi peneliti yaitu keduanya mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian tersebut berkenaan dengan RPP berbasis HOTS saja, sedangkan peneliti membahas beberapa perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP dan media pembelajaran kemudian penelitian tersebut bertempat di SMAN 1 Sigli sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Sawang.

4. Penelitian oleh Nindita Puteri Sukarman Lingude yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di MIN 2 Manado. Penelitian dilakukan di MIN 2 Manado pada tahun 2021. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru pada dasarnya memiliki kompetensi pedagogik dalam menyusun RPP tematik, (2) Strategi guru dalam kompetensi pedagogik dalam hal menyusun RPP sesuai dengan peraturan pemerintah. (3) Kendala yang ditemui guru dalam penyusunan RPP adalah tidak ada acuan dalam pembuatan RPP sebelum dikeluarkan pemerintah dan guru kurang bisa memanfaatkan teknologi, sedangkan solusinya

²⁰ Siti Rahmah, "Kompetensi pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills", *Tadaban: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 1, 2021. Diakses pada tanggal 19 Mei 2022 dari situs <https://doi.org/10.22373/taabbur.v3i1.147>.

adalah menunggu contoh RPP yang dikeluarkan pemerintah.²¹ Adapun persamaan dengan skripsi peneliti adalah keduanya mengkaji mengenai kompetensi pedagogik guru. Perbedaannya dengan skripsi peneliti: (1) Penelitian tersebut menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru, sedangkan skripsi peneliti menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru PAI, (2) Penelitian tersebut hanya membahas perangkat pembelajaran berupa RPP tematik, sedangkan peneliti membahas beberapa perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus dan RPP, (3) Berbeda lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Vidiarti, dkk., mahasiswa Universitas Kuantan Singingi Riau dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Penelitian dilakukan di SDN 016 Sumber Datar pada tahun 2019. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) di SDN 016 Sumber Datar dikategorikan sangat baik.²² Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu keduanya menjelaskan tentang kemampuan guru PAI. Adapun

²¹ Nindita Puteri Sukarman Lingude, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di MIN 2 Manado", *Journal of Elementary Educational Research*, Vol. 1 No. 1, 2021. Diakses pada tanggal 19 Mei 2022 dari situs <https://doi.org/1030984/jeer.v1i1.40>.

²² Erni Vidiarti, dkk., "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No.2, Januari-juni 2019. Diakses pada tanggal 19 Mei 2022 dari situs <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>.

perbedaannya adalah: (1) Penelitian tersebut membahas tentang RPP saja sedangkan peneliti menjelaskan beberapa perangkat pembelajaran yaitu prota, prosem, silabus dan RPP, (2) Berbeda lokasi penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dikategorikan ke dalam 5 bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang merupakan paparan umum dari keseluruhan naskah penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teoritis yang berisi teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi pengertian, tugas dan peranan serta tanggung jawab guru PAI, pengertian dan ruang lingkup kompetensi pedagogik serta pengertian dan macam-macam perangkat pembelajaran.

BAB III Metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI

Berbicara mengenai guru, tergambar peran yang amat banyak yang dipikulnya. Selain sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai orang yang berada dihadapan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan, guru juga merupakan seorang pendidik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik.¹ Kata pendidik bersifat umum, di dalamnya termasuk guru, dosen, dan lain-lain. Pembahasan mengenai guru dalam penelitian ini difokuskan hanya tentang guru PAI.

1. Pengertian Guru PAI

Secara sederhana guru adalah orang yang menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam perspektif masyarakat makna guru bukan hanya orang yang mengajar di pendidikan formal, tetapi juga orang yang mengajar di lokasi-lokasi tertentu seperti mesjid, di musholla, di rumah dan sebagainya.² Dalam ketentuan umum Undang-Undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 263.

² Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 15-16.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Nino Indrianto adalah:

“Usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Qur'an dan al-Hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.”⁴

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dari seorang guru untuk peserta didiknya supaya dapat mengenal, memahami, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan sumber hukum Islam yaitu Al-Quran dan Hadits.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik agar selalu memahami dan menjiwai ajaran Islam secara keseluruhan sehingga bisa diamalkan dalam hidupnya dan memegang teguh ajaran Islam sebagai pedoman kehidupan.⁵ Sedangkan pendapat Rofa'ah Pendidikan Agama Islam adalah susunan cara yang sistematis oleh seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kognitif, afektif, psikomotorik terhadap peserta

³ *Himpunan Lengkap Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 9.

⁴ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 4.

⁵ Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

didik juga melakukan peningkatan potensi peserta didik sehingga peserta didik melakukan suatu tugas serta kewajibannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Sesuai dengan pengertian yang telah diuraikan, guru Pendidikan Agama Islam dalam tulisan ini adalah sebagai orang yang mendidik, menuntun, melatih, melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik berdasarkan dengan ajaran Islam melalui sistem pendidikan formal.

2. Tugas dan Peranan Guru PAI

Guru tugas pertamanya adalah mendidik. Mendidik secara umum berarti menggunakan berbagai usaha yang sistematis untuk mendukung proses belajar demi mewujudkan tujuan pembelajaran.⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, Pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa, “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.”⁸

Ahmad D. Marimba dalam Ramayulis menyampaikan bahwa tugas seorang guru antara lain 1) membina dan menelaah kondisi peserta didik, minat dan kemampuannya, 2) mewujudkan situasi untuk

⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 14.

⁷ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermanfaat*, Cet 1, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 39.

⁸ *Himpunan Lengkap Undang-Undang...*, h. 30.

pendidikan, 3) guru hendaknya memiliki pengetahuan keagamaan juga pengetahuan lain yang diperlukan.⁹

Peranan (*role*) artinya sebuah tindakan yang mesti dilakukan guru dalam rangka memenuhi tugas-tugasnya. Guru memiliki peran yang sangat penting, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peran guru di sekolah yaitu sebagai orang yang mendesain, mengelola pembelajaran dan mengelola hasil belajar. Di sekolah, peran guru didukung oleh posisinya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, dan pendidik serta sebagai tenaga kependidikan. Dari peranan tersebut yang paling utama perannya adalah sebagai pengajar dan pendidik. Guru mesti mencontohkan perilaku yang dapat dijadikan peserta didik sebagai pedoman.¹⁰ Adapun peran guru akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar, guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.
- 2) Sebagai pendidik, guru adalah orang yang mendidik peserta didik supaya memiliki perilaku yang berlandaskan kepada norma-norma yang ditetapkan di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing, guru adalah orang yang menuntun peserta didiknya agar senantiasa kuat pada kondisi yang semestinya berdasarkan tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, guru adalah orang yang memotivasi dan menyemangati peserta didiknya.

⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 14.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 165.

- 5) Sebagai teladan, guru adalah orang yang menunjukkan tingkah laku yang mantap terhadap peserta didiknya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan peserta didik.
- 6) Sebagai administrator, orang yang mencatat kemajuan peserta didiknya.
- 7) Sebagai evaluator, guru adalah orang yang mengevaluasi proses belajar anak didiknya.
- 8) Sebagai inspirator, guru dapat menginspirasi peserta didiknya agar mempunyai perencanaan yang terarah di waktu mendatang.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa sangat banyak peran seorang guru dalam pendidikan. Selain sebagai perancang proses pembelajaran dan orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga hendaknya memberikan contoh yang bagus bagi anak didiknya sehingga guru akan menjadi sosok yang mesti ditiru perilakunya. Kepribadian yang bagus yang berasal dari seorang guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didiknya.

3. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab merupakan keharusan untuk menerima segala sesuatu yang menjadi akibat dari keputusan yang dibuat. Tanggung jawab juga bisa dipahami sebagai suatu kesiapan dalam menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin dan semua konsekuensinya bersedia diterima dengan baik.¹²

¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1, (Riau: Indragiri, 2019), h. 20-21.

¹² Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), h. 27.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peserta didik. Bahkan guru sering disebut sebagai orang yang merangkap sebagai orang tua terhadap peserta didik. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, seorang guru hendaknya berusaha mencurahkan segala kemampuannya untuk perkembangan peserta didiknya baik jasmani maupun rohani. Hal ini menggambarkan besarnya tanggung jawab yang diemban oleh guru.

Tanggung jawab guru adalah kesanggupan seorang guru menjalankan tugasnya sebagai orang guru.¹³ Dengan kata lain guru harus berusaha mengupayakan seluruh potensinya untuk perkembangan anak didiknya baik perkembangan jasmani maupun rohani.

Guru memiliki tanggung jawab antara lain:¹⁴

- 1) Guru harus menuntun peserta didik dalam belajar
- 2) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
- 3) Membimbing anak didik
- 4) Melakukan analisis terhadap kesukaran belajar dan melakukan penilaian atas peningkatan kemampuan belajar
- 5) Turut membina kurikulum sekolah

Tanggung jawab menuntut anak didik belajar adalah supaya anak didik dapat mencapai perkembangan dan keterampilan yang diharapkan, guru harus membimbing dan membina anak didiknya dalam memahami pelajaran kemudian juga dalam keterampilan serta kebiasaan-kebiasaan yang baik. Tanggung jawab melakukan pembinaan terhadap peserta

¹³ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 27.

¹⁴ Dedi Saputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 19.

didik bukanlah tugas yang mudah, guru harus memberikan kesempatan terhadap anak didiknya untuk memahami dan menghayati kondisi yang nyata. Selain itu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memecahkan suatu masalah juga sangat diperlukan, hal ini termasuk dari bimbingan guru terhadap anak didiknya. Guru bertanggung jawab juga untuk mengevaluasi hasil belajar dan perkembangan belajar dan melaksanakan penelaahan kesulitan belajar untuk perkembangan anak didik. Guru adalah orang yang begitu memahami perihal kebutuhan kurikulum tergantung pada tingkat perkembangan anak didik, maka pembinaan kurikulum di sekolah juga termasuk tanggung jawab guru.

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik.”¹⁵ Dalam hal serupa, Sumardi menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam memahami peserta didik dan mengelola proses pembelajaran yang edukatif dan interaktif.¹⁶

Gorky mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar untuk kelangsungan

¹⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 131.

¹⁶ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 15.

proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, termasuk cara memahami peserta didik dan dasar kepemimpinan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut peneliti kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengusahakan proses pembelajaran peserta didik untuk kepentingan peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Indahyati dan Fidyta mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru berupa cara memahami peserta didik, memahami perkembangan peserta didik, pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, melakukan pembelajaran yang menarik, menggunakan teknik pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.¹⁸ Dalam hal serupa Rinto dkk. menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi subkompetensi yaitu strategi memahami terhadap peserta didik, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, mendesain dan menerapkan evaluasi pembelajaran, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.¹⁹

Selanjutnya Iwan Wijaya mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik yaitu memahami karakter peserta didik, menguasai materi belajar dan tata tertib belajar, kemampuan mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat, menggunakan

¹⁷ M. Gorky Sembiring, *Membuka Rahasia dan Tips menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2008), h. 39.

¹⁸ Indahyati dan Fidyta Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: K-Media, 2016), h. 124.

¹⁹ Rinto Alexandro dkk., *Profesi Keguruan*, (Bogor: Guepedia, 2021), h. 52.

teknik pembelajaran, menyadari dan mewujudkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi secara efektif dan sopan, dan melakukan kegiatan peningkatan pembelajaran secara reflektif.²⁰

Berdasarkan penguraian di atas, peneliti merangkum bahwa kompetensi pedagogik seorang guru sangat luas cakupannya, hal ini menunjukkan guru perlu memiliki banyak kemampuan dan tanggung jawab dalam kemampuan tersebut. Pembahasan dalam penelitian ini hanya perihal kompetensi pedagogik guru yang berhubungan dengan perancangan pembelajaran yaitu penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru.

C. Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perangkat dan pembelajaran. Jika dijabarkan pengertian per kata, maka sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, perangkat dapat diartikan sebagai alat perlengkapan.²¹ Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses, cara perbuatan menjadikan belajar.²² Sehingga, jika dijabarkan makna dari perangkat pembelajaran secara menyeluruh sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar.

Berdasarkan definisi perangkat pembelajaran yang telah diuraikan, maka peneliti merangkum bahwa perangkat pembelajaran

²⁰ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 21.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 855.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 17.

merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai ketentuan aturan kurikulum pendidikan yang berlaku.

2. Macam-macam Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terbagi menjadi 2, yakni perangkat pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru (Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP), dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Buku Pegangan guru dan Buku Siswa).²³

Dari penjelasan di atas, ada beberapa jenis perangkat pembelajaran, ada yang dirancang sendiri oleh guru dan ada juga yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Perangkat pembelajaran yang termasuk dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Program Tahunan

Program tahunan adalah rancangan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru selama satu tahun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan dan keterampilan sesuai kalender pendidikan yang memuat kompetensi dasar, materi pelajaran dan alokasi waktu.²⁴

²³ Rasinus dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 62-63.

²⁴ Operianus Mendrofa, *Model Pelatihan Berorientasi Based Learning Sekolah Menengah Kejuruan*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021), h. 15.

Langkah-langkah penyusunan program tahunan yaitu:²⁵

- 1) Menganalisis kalender pendidikan pada tahun berjalan.
- 2) Menghitung dan memberikan tanda pada hari non efektif seperti hari libur, awal tahun ajaran baru, kegiatan penilaian dan sebagainya.
- 3) Menghitung jumlah minggu efektif dalam satu tahun yang terdiri dari dua semester.
- 4) Mengidentifikasi jumlah KD dan indikator dalam satu tahun.
- 5) Mengidentifikasi keluasan dan kedalaman KD dan indikator.
- 6) Melakukan pemetaan KD untuk setiap semester.
- 7) Menentukan alokasi waktu tiap KD dengan memperhatikan minggu efektif.

b. Program Semester

Setelah ada program tahunan, maka bisa dibuat perincian lagi yang dinamakan program semester. Program semester merupakan perincian dari program tahunan. Program semester dibuat untuk menetapkan kapan suatu pencapaian kompetensi akan dilaksanakan.²⁶ Komponen-komponen program semester yaitu identitas yang di dalamnya memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester,

²⁵ Sari Wahyuni dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2019), h. 132.

²⁶ Ida Bagus Made Astawa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) h. 178.

dan tahun pelajaran. Kemudian pada bagian isi memuat materi pokok, alokasi waktu, bulan dan minggu.²⁷

Langkah-langkah dalam menyusun program semester adalah:²⁸

- 1) Melakukan perhitungan jumlah minggu/hari efektif dalam satu semester yang ada dalam kalender pendidikan.
- 2) Menghitung jumlah jam pelajaran efektif untuk tatap muka dan non tatap muka. Dihitung dengan jumlah minggu efektif dikalikan dengan jam pertemuan.
- 3) Mendistribusikan alokasi waktu berdasarkan pokok bahasan dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran), jumlah jam efektif tatap muka dan kegiatan pada jam efektif non tatap muka.
- 4) Menguraikan program alokasi waktu persemester.

c. Silabus

Silabus merupakan pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan RPP yang mencakup semua identitas dari bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

²⁷ Cut Morina Zubainur dan M. Bambang, *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 57.

²⁸ Saringatun Mudrikah dkk., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*, (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021), h. 101.

²⁹ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran untuk menjadi Pendidik yang Profesional*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 12.

Komponen-komponen silabus antara lain:³⁰

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Sumber belajar

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Martiyono dikutip oleh Ika menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar RPP merupakan pola yang sistematis bagi guru yang telah terencana untuk setiap KD.³¹ Dapat dikatakan RPP merupakan arahan bagi guru sehingga pembelajaran berlangsung sesuai rencana demi keberhasilan belajar. Tentunya perencanaan yang dibuat tidak luput dari harapan terwujudnya proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, (i) metode

³⁰ Martinus Telaumbanua, *Belajar Teori dan Praktik dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 39.

³¹ Ika Maryani, *Perencanaan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: K-Media, 2016), h. 30.

pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran.³²

Langkah-langkah dalam menyusun RPP yaitu melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:³³

- 1) Mengkaji minggu efektif satu tahun
- 2) Penyusunan program semester
- 3) Mengkaji SKL, KI dan KD
- 4) Pengkajian IPK, tujuan dan materi pembelajaran
- 5) Telaah model pembelajaran
- 6) Analisis penilaian
- 7) Pengembangan RPP
- 8) Pengkajian program semester
- 9) Analisis ini dilakukan sesuai alur perolehan kompetensi, untuk menetapkan urutan pembelajaran pasangan KD per semester yang dijabarkan berdasarkan silabus
- 10) Analisis program semester juga dilaksanakan untuk menetapkan alokasi waktu di setiap pasangan KD
- 11) Mengembangkan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, literasi, dan tuntutan abad ke-21 mengacu pada:
 - a) Silabus hasil pengkajian
 - b) Format yang telah ditetapkan

³² Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

³³ Tuti Iriani dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 167.

- c) Hasil pengkajian SKL, KI, KD, IPK, tujuan, materi, model pembelajaran, dan penilaian yang telah didesain.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu kejadian yang sesungguhnya dengan maksud menjelaskan peristiwa yang terjadi dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.¹ Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang diselidiki untuk menemukan data yang jelas dan utuh.

Pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan dan batasan masalah penelitian. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengkajian dan penyelesaian permasalahan yang muncul dengan cara pengumpulan data dan melakukan analisis data secara faktual. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dan menguraikan tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan.”

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sebagai orang yang melakukan penelitian, tentunya peneliti perlu datang langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam memecahkan masalah penelitian.² Dalam penelitian ini, peneliti

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 8.

² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 41

mengunjungi tempat penelitian yaitu di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan guna melihat dan mengkaji bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting demi keberlangsungan proses penelitian. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian mesti bisa dipertanggungjawabkan. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Terkait penjelasannya akan peneliti jabarkan dibawah ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung peneliti peroleh dari subjek dan objek penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data primer disebut juga dengan data yang sah atau data aktual yang memiliki karakteristik terbaru. Dalam penerapannya, perolehan data primer harus diperoleh secara langsung oleh peneliti. Teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tersebut meliputi observasi, wawancara, diskusi terfokus dan survei.³ Adapun data primer dari

³ Sandu Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Artinya data sekunder merupakan data tambahan dari data utama. Beragam cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti dari suatu perusahaan (sumber internal), internet, buku, jurnal dan yang lainnya.⁴ Adapun yang menjadi data sekunder dari penelitian ini antara lain yaitu buku, jurnal dan penelitian-penelitian lain dengan topik relevan serta sumber lain yang dapat melengkapi data primer.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran penelitian, baik orang, barang, ataupun organisasi. Pada hakikatnya, subjek penelitian merupakan orang yang akan terikat dengan kesimpulan penelitian. Pada subjek penelitian termuat objek penelitian.⁵ Dalam hal tersebut yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru PAI di SMPN 2 Sawang yang berjumlah 2 orang dan kepala sekolah SMPN 2 Sawang.

⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 168.

⁵ Safruddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

F. Instrumen Penelitian

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa instrumen merupakan alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.⁶ Jadi instrumen penelitian ialah alat yang dimanfaatkan peneliti untuk menemukan data-data penelitian yang dibutuhkan dari tempat pelaksanaan penelitian. Terkait hal tersebut, dalam skripsi ini peneliti merupakan instrumen utama yakni yang berperan menjadi alat utama dalam penelitian. Akan tetapi peneliti menggunakan instrumen-instrumen lain untuk melengkapi data penelitian. Adapun instrumen tersebut yaitu pedoman wawancara, alat perekam dan alat pengambilan foto.

G. Metode Pengumpulan Data

Data-data penelitian yang ingin diperoleh tentunya data yang bersifat sebenar-benarnya dan bisa dipastikan keabsahannya. Oleh karena hal tersebut, dibutuhkan alat serta cara yang tepat. Maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Observasi

Menurut Rusdin Pohan observasi ialah aktivitas pengamatan yang dikerjakan secara cermat dan langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui nilai dan mutu dari variabel penelitian⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 437.

⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 45.

Mengenai hal tersebut untuk memperoleh data yang tepat dan sah, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Sawang Aceh Selatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah metode yang bisa dipakai dalam usaha menghimpun data penelitian. Dengan kata lain dapat dimaknai bahwa wawancara (*interview*) adalah percakapan secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang menjawab pertanyaan (narasumber) dari si pewawancara. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan dialog langsung antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara tanpa perantara mengajukan langsung pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan mengenai objek penelitian.⁸

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dari orang yang berkepentingan di dalam topik yang akan diteliti. Hasil dari wawancara berupa tulisan atau rekaman suara. Dalam penerapannya, pedoman wawancara disiapkan dengan cermat sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti akan melangsungkan wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah di SMPN 2 Sawang. Dari metode wawancara akan dihimpun data yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang Kecamatan Sawang Aceh Selatan.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk memperoleh data yang lengkap, valid, dan tidak berdasarkan pemikiran pribadi, dengan kata lain dokumentasi akan melengkapi data yang dibutuhkan berupa keterangan penting yang berhubungan dengan objek penelitian.⁹ Jusuf mengemukakan bahwa metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya seperti angket, observasi, wawancara dan tes.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang dihimpun dari metode observasi dan wawancara seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian ini.

H. Analisa Data

Analisis data ialah pengorganisasian dan penyusunan data ke dalam berbagai bentuk sehingga topik dan hipotesis kerja dapat ditentukan berdasarkan dengan keperluan data. Dalam penerapannya, analisis data dalam hal ini meliputi pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pengkodean dan pengkategorian.¹¹

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

¹⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 160.

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 120.

Analisis data dibagi menjadi tiga cara kerja yang terjadi secara beriringan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).¹² Penjelasan lebih lanjut diuraikan di bawah ini.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal-hal inti dari data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti akan meninjau kembali semua data yang terkumpul dari lokasi penelitian maka dapat terkumpul unsur-unsur yang diperlukan dari objek penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam beragam bentuk berupa langkah-langkah singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain-lain. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk mendalami skenario yang ada, menentukan kegiatan selanjutnya sesuai apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Pada tahap ini evaluasi harus dikerjakan dengan penuh ketelitian, verifikasi dilakukan dari kesimpulan yang telah dibuat dengan data yang lengkap dan sah. Oleh karena itu, hasil pengujian seperti ini dapat dianalisis dengan menarik suatu kesimpulan yang akurat.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 364.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data triangulasi. Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas adalah pemeriksaan data dari sumber data dengan waktu dan cara yang beragam.¹⁴

J. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan prosedur dan tahap-tahap penelitian kualitatif karena pendekatan dan teori dari kedua penelitian tersebut adalah berbeda. Prosedur dan tahap-tahap penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Menentukan masalah penelitian
2. Menghimpun semua bahan yang relevan
3. Menetapkan strategi dan pengembangan instrumen
4. Mengumpulkan data penelitian
5. Menganalisis data
6. Melaporkan hasil penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 368.

¹⁵ Marinda Sari Sofiyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 2 Sawang adalah salah satu sekolah yang berlokasi di jalan Habib Mustafa, Trieng Meuduro, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Sekolah ini dulunya merupakan sekolah swasta dan hanya terdiri dari beberapa kelas saja. Selanjutnya sekolah ini berstatus sekolah negeri yang ditetapkan pada tanggal 5 Januari 1999 dengan nama sekolah SMPN 2 Sawang.

1. Visi, Misi SMPN 2 Sawang

- a. Visi SMPN2 Sawang Kabupaten Aceh Selatan mewujudkan sekolah sehat, berprestasi, berbudaya, IPTEK dan IMTAQ.
- b. Misi SMPN 2 Sawang Kabupaten Aceh Selatan
 - 1) PBM yang efektif, terpadu dan berkualitas
 - 2) Berbudaya tertib, bersih, dinamis dan inovatif.
 - 3) Semangat motivasi belajar yang berprestasi dan berjiwa kompetitif
 - 4) Peningkatan profesionalisme guru pegawai melalui MGMP dan diklat.
 - 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berprestasi sesuai dengan potensi siswa
 - 6) Fungsionalisasi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk kualitas pendidikan
 - 7) Membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama, budaya sebagai pedoman bertingkah laku.

- 8) Mencetak pribadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri baik di sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.¹

2. Identitas SMPN 2 Sawang

Tabel 4.1: Profil SMPN 2 Sawang²

Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Sawang
Tempat	Trieng Meuduro Kecamatan Sawang
Nomor dan Tanggal SK Penegerian	001.a/O/1999
Terhitung Mulai Tanggal	5 Januari 1999
Nomor Statistik Sekolah Nasional (NSSN)	201060770017
Nomor Pendataan Standar Nasional (NPSN)	10102714
Alamat sekolah/kode pos	Trieng Meuduro Sawang/ 23753
Provinsi	Nanggro Aceh Darussalam
Kabupaten/ Kota Madya	Aceh Selatan
Kecamatan	Sawang
Gedung sendiri/ menumpang	Gedung sendiri
Permanen/ semipermanen	Permanen/ semipermanen
Jumlah ruang/ lokal belajar	7/5

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Sawang Kabupaten Aceh Selatan

3. Data Guru di SMPN 2 Sawang

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah di SMPN 2 Sawang yaitu Darman, S.Pd. yang lahir di Sawang Ba'u pada tanggal 04 agustus 1979.

¹ Dokumen dan arsip sekolah

² Dokumen dan arsip sekolah

b. Keadaan guru

Pada tabel dibawah dapat dilihat keadaan guru di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan yaitu sebagai berikut:³

Tabel 4.2: Data Guru

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Tugas Mengajar
1	Armianti	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
2	Asmarida	PNS	Guru Mapel	PKN
3	Desi Kusmawati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	PAI
4	Ellya Nova	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika
5	Eri Suparjan	PNS	Guru Mapel	Penjaskes
6	Hadiyatul Fajri	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Prakarya
7	Hernawati	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
8	Hidayah	PNS	Guru Mapel	IPA (Biologi)
9	Hilmi Andriansyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika
10	Isnani	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
11	Jamalul Hakim	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	PKN
12	Misbah	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
13	Nurhasni	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
14	Oki Irvania	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Seni Budaya
15	Rasiah	PNS	Guru Mapel	PAI
16	Rika Safriyana	PNS	Guru Mapel	IPA (Fisika)

³ Dokumen dari Tata Usaha SMPN 2 Sawang

17	Risma Zuliya	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Inggris
18	Rupaidar	PNS	Guru Mapel	PAI
19	Safriadi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	IPS
20	Safrida	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
21	Safrinawati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Seni Budaya
22	Sardiah	PNS	Guru Mapel	PKN
23	Suherawati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	IPS
24	Syamsani	PNS	Guru Mapel	IPS
25	Yuli Yanti	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	IPS
26	Yulida, S.pd.i	PNS	Guru Mapel	Matematika
27	Yulita Asmara,s.si	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika
28	Yusriadi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Biologi
29	Zuraini	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	IPA

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Sawang Kabupaten Aceh Selatan

Sesuai tabel tersebut didapatkan kesimpulan bahwa ada 14 jumlah guru tetap dengan perincian 3 laki-laki dan 11 perempuan. Kemudian ada 15 jumlah guru tidak tetap dengan perincian 5 laki-laki dan 10 perempuan .

4. Data Siswa/Siswi SMPN 2 Sawang

Pada tabel di bawah ini dapat diketahui jumlah siswa/siswi SMPN 2 Sawang saat ini yaitu:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa SMPN 2 Sawang⁴

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
Kelas VII	2	26	12	38	
Kelas VIII	2	22	20	42	
Kelas IX	2	27	24	51	
Jumlah	6	75	56	131	

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Sawang Kabupaten Aceh Selatan

5. Guru PAI di SMPN 2 Sawang

Guru PAI di SMPN 2 Sawang berjumlah 2 orang. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.4: Guru PAI di SMPN 2 Sawang⁵

Kode guru	Kelas Mengajar	Ijazah/ Jurusan	SK	Golongan/ jabatan	Jumlah jam kerja
RS	VII, VIII	S-1 Pendidikan Agama Islam 2007	Gubernur Aceh peg.823.4/143/2018.	V/a, pembina	24 jam
RF	IX	S-1 Pendidikan Agama Islam 1997	Gubernur Aceh peg.823.4/08/2020	IV/a	24 jam

⁴ Dokumen dan Arsip Sekolah

⁵ Data dari guru PAI di SMPN 2 Sawang

6. Kurikulum

Saat ini SMPN 2 Sawang menerapkan kurikulum 2013. Guru tentunya harus menerapkan kurikulum 2013 dalam semua hal, baik dalam hal perencanaan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMPN 2 Sawang sejak tahun 2019.⁶

B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang

Bersumber dari perolehan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Sawang Aceh Selatan, perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting bagi guru dikarenakan merupakan acuan bagi guru saat menjalankan proses pembelajaran.⁷ Sedangkan menurut ibu RS perangkat pembelajaran menjadi arahan bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan terlaksana sesuai yang telah direncanakan.⁸

Sesuai penjelasan tersebut di atas maka bisa dikatakan bahwa perangkat pembelajaran bagi guru PAI adalah hal yang sangat penting. Dengan adanya perangkat pembelajaran, dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan proses pembelajaran yang teratur. Perangkat pembelajaran yang bagus sangat menunjang pemahaman dan perkembangan peserta didik. Sesuai dengan

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sawang pada tanggal 13 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

⁷ Wawancara dengan ibu RF, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

⁸ Wawancara dengan ibu RS, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 sawang

hal tersebut maka manfaat yang akan didapatkan dari adanya perangkat pembelajaran tidak hanya bagi guru tapi juga bagi peserta didik.

Pada uraian di bawah ini dapat diketahui bagaimana kompetensi guru PAI di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, peneliti telah melakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran guru PAI yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan minggu efektif. Dalam skripsi ini, pembahasan perangkat pembelajaran hanya mengenai program tahunan, program semester, silabus dan RPP saja, karena rincian minggu efektif sudah dicantumkan ke dalam program tahunan dan program semester.

1. Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun Program Tahunan

Program tahunan adalah penataan materi dan pengalokasian waktu untuk setiap kelas dan mata pelajaran. Guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum tahun ajaran dimulai.

Sebagaimana pendapat ibu RS tentang program tahunan yang menjelaskan bahwa:

“Program tahunan merupakan perangkat pembelajaran yang lebih dulu disusun dari perangkat pembelajaran yang lain seperti program semester, silabus dan RPP karena untuk membuat program semester, silabus dan RPP baru bisa disusun setelah program tahunan telah disiapkan. Dalam menyusun program tahunan juga harus sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kurikulum 2013”⁹

Berdasarkan pendapat guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa program tahunan mestilah disusun berdasarkan dengan aturan yang berlaku. Program tahunan disusun berdasarkan dengan komponen-

⁹ Wawancara dengan ibu RS, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

komponen yang telah diatur yaitu identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, tahun pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran dan alokasi waktu.

Sesuai perolehan hasil observasi, semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan nama mata pelajaran, kelas/semester dan tahun pelajaran. Sedangkan nama sekolah tidak dicantumkan. Seperti pada program tahunan kelas VII yang ditulis:

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VII (tujuh/II (Dua)

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Alokasi waktu : 3

Berdasarkan contoh identitas sekolah dan mata pelajaran pada program tahunan guru PAI di atas, kesimpulan yang bisa diambil bahwa semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan nama mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran dan alokasi waktu sedangkan nama sekolah tidak ditampilkan. Dalam hal tersebut, maka kelengkapan identitas sekolah dan mata pelajaran dalam program tahunan yang dibuat guru PAI hanya sebagian besar yang lengkap. Komponen program tahunan yang lainnya yaitu:

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang digunakan dalam program tahunan yang dibuat oleh semua guru PAI di SMPN 2 Sawang yaitu semuanya telah sesuai dengan KD yang ditentukan pemerintah.

b. Materi Pelajaran

Dalam hal materi pembelajaran, semua guru PAI tidak mencantumkan materi pembelajaran dalam program tahunan yang dibuat.

c. Alokasi Waktu

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah menampilkan alokasi waktu di dalam program tahunan. Alokasi waktu yang dicantumkan telah sesuai dengan alokasi waktu satu tahun pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hasil analisis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5: Analisis Program Tahunan

No	Komponen Program Tahunan	Aspek yang dianalisis	Keterangan
1	Kelengkapan identitas satuan pelajaran	Kelengkapan identitas satuan pelajaran memuat identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester dan tahun pelajaran	Sebagian besar sesuai
2	Kompetensi Dasar	Kesesuaian KD dengan KD yang ditetapkan pemerintah.	Sesuai
3	Materi pelajaran	Kesesuaian materi pelajaran dengan KD	Tidak dicantumkan
4	Alokasi waktu	Kesesuaian penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran	Sesuai

Berdasarkan tabel di atas, maka disimpulkan terkait kelengkapan identitas yang dicantumkan dalam program tahunan guru PAI hampir

sempurna. Kemudian KD yang dicantumkan semuanya telah sesuai dengan KD yang ditentukan pemerintah. Dalam hal materi pelajaran, guru PAI tidak menampilkan materi pelajaran dalam program tahunan yang dibuat. Terkait alokasi waktu, guru PAI telah menampilkan alokasi waktu yang sesuai dengan satu tahun pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menyusun program tahunan sebagian besar telah sesuai dengan aturan pemerintah.

2. Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun Program Semester

Program semester memuat gambaran umum tentang apa yang akan diraih dan gambaran pembelajaran pada semester tersebut. Program semester dapat dibuat jika program tahunan sudah diselesaikan oleh guru karena program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu RS bahwa, “Program semester dengan program tahunan saling berkaitan, program semester baru bisa dibuat jika program tahunan sudah disiapkan oleh guru karena program semester merupakan rincian dari program tahunan”¹⁰

Dalam hal senada, ibu RF menjelaskan: “Dalam menyusun program semester harus disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan juga harus sesuai buku panduan pembuatan perangkat pembelajaran. Kemudian sebelum menyusun program semester harus membuat program tahunan terlebih dahulu.”¹¹

Berdasarkan pendapat dua guru PAI di atas disimpulkan bahwa dalam membuat program semester harus ada program tahunan yang

¹⁰ Wawancara dengan ibu RS, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

¹¹ Wawancara dengan ibu RF, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

sudah diselesaikan oleh guru karena program semester merupakan perincian dari program tahunan. Program semester yang dibuat tentunya dengan mencantumkan komponen-komponen program semester yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen program semester yaitu identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, KD, alokasi waktu, bulan dan minggu.

Sesuai hasil observasi, semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester dan tahun pelajaran. Seperti pada program semester kelas IX yang ditulis:

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sawang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IX/Genap
Tahun Pelajaran : 2021/2022

Berdasarkan identitas sekolah dan mata pelajaran dalam program semester guru PAI tersebut, terlihat bahwa semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan nama mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun pelajaran. Dalam hal itu, maka kelengkapan identitas sekolah dan mata pelajaran dalam program semester yang dibuat guru PAI sudah sempurna. Komponen program semester yang lainnya yaitu:

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dicantumkan dalam program semester yang dibuat oleh semua guru PAI di SMPN 2 Sawang yaitu semuanya telah sesuai dengan KD yang ditentukan pemerintah.

b. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam program semester yang dibuat guru PAI dalam program semester kelas IX di SMPN 2 Sawang sudah sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang dicantumkan pada program tahunan yaitu jumlah jam pelajaran yang dicantumkan pada program tahunan sama dengan yang dicantumkan dalam program semester yaitu sebesar 30 jam pelajaran. Sedangkan guru PAI yang membuat program semester kelas IV mencantumkan jumlah jam pelajaran sebesar 51 jam pelajaran, sedangkan jumlah jam pelajaran pada program tahunan hanya 42 jam pelajaran.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa satu orang guru PAI dalam program semester yang dibuat telah mencantumkan jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam program tahunan, sedangkan satu guru PAI lainnya mencantumkan jumlah jam pelajaran dalam program semester yang belum sesuai dengan jumlah jam pelajaran pada program tahunan.

c. Minggu efektif dalam satu bulan

Berdasarkan observasi peneliti, perhitungan minggu efektif semester genap kelas IX yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6: Rincian Minggu Efektif

Bulan	Jumlah Minggu Efektif
Januari	4 minggu
Februari	4 minggu
Maret	4 minggu
April	2 minggu
Mei	3 minggu
Juni	1 minggu
Jumlah	18 minggu

Rincian minggu efektif di atas, jumlah minggu efektif yang dibuat belum sesuai dengan jumlah minggu efektif yang dibuat guru PAI pada program semester. Pada rincian minggu efektif jumlah minggu efektif yaitu 18 minggu sedangkan jumlah minggu efektif pada program semester yaitu 11 minggu. Sedangkan satu guru PAI lainnya juga belum sesuai mencantumkan jumlah minggu efektif pada program semester dengan jumlah minggu efektif pada perhitungan minggu efektif. Sesuai penjelasan tersebut, maka semua guru PAI di SMPN 2 Sawang belum sesuai dalam mencantumkan minggu efektif pada program semester yang dibuat.

Sesuai dengan penjelasan di atas disimpulkan hasil analisis pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7: Analisis Program Semester

No	Komponen Program Semester	Aspek yang dianalisis	Keterangan
1	Kelengkapan identitas satuan pelajaran	Kelengkapan identitas satuan pelajaran memuat identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester dan tahun pelajaran	Sesuai
2	Kompetensi Dasar	Kesesuaian KD dengan KD yang ditentukan pemerintah	Sesuai
3	Alokasi waktu	Kesesuaian alokasi waktu dengan alokasi waktu pada program tahunan	Sesuai
4	Minggu efektif dalam satu bulan	Kesesuaian minggu efektif dalam satu bulan dengan perhitungan minggu efektif	Tidak sesuai

Sesuai tabel tersebut, maka kelengkapan identitas yang dicantumkan dalam program semester guru PAI telah lengkap seluruhnya. Kompetensi dasar yang dicantumkan semuanya telah sesuai dengan KD yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal alokasi waktu, juga sudah sesuai dengan alokasi waktu pada program tahunan. Kemudian kesesuaian minggu efektif dalam satu bulan pada program tahunan dengan perhitungan minggu efektif tidak sesuai. Maka disimpulkan terkait kemampuan guru PAI dalam menyusun program semester sebagian besar telah sesuai dengan aturan pemerintah namun masih ada kekurangannya.

3. Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun Silabus

Silabus berisi gambaran umum, rangkuman, atau inti dari keseluruhan isi materi pembelajaran. Adapun komponen-komponen silabus yaitu identitas sekolah dan mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, alokasi waktu dan sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap silabus guru PAI maka kemampuan guru dalam penyusunan silabus akan peneliti uraikan di bawah ini.

Sesuai dengan hasil observasi, semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan nama sekolah, nama mata pelajaran dan kelas dalam silabus. Sedangkan tahun pelajaran tidak dicantumkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan identitas dan mata pelajaran dalam silabus yang dibuat guru PAI sebagian besar telah lengkap. Komponen-komponen silabus lainnya yaitu:

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang dicantumkan dalam silabus yang dibuat oleh guru PAI di SMPN 2 Sawang yaitu semuanya telah sesuai dengan KI yang ditentukan pemerintah.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dicantumkan dalam silabus yang dibuat oleh guru PAI di SMPN 2 Sawang yaitu semuanya telah sesuai dengan KD yang ditentukan pemerintah.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam silabus guru PAI adalah materi pembelajaran yang akurat yang sesuai dengan KD.

d. Kegiatan pembelajaran

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Kegiatan pembelajaran yang dicantumkan sudah menerapkan pendekatan saintifik. Sesuai dengan hal tersebut berarti guru PAI di SMPN 2 Sawang telah membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan aturan kurikulum 2013 yaitu membuat dan menerapkan pendekatan saintifik.

e. Indikator pencapaian kompetensi

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang belum menampilkan indikator pencapaian kompetensi di dalam silabus yang dibuat. Dalam hal ini diperlukan peningkatan kedepannya agar guru silabus yang dibuat guru PAI menjadi lebih sempurna.

f. Penilaian hasil belajar

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan penilaian hasil belajar yang seluruhnya sesuai untuk mendukung

ketercapaian KD. Alat penilaian yang dibuat bervariasi memuat penilaian non tes dan tes tulisan.

g. Alokasi waktu

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan alokasi waktu dalam silabus. Satu orang guru PAI mencantumkan alokasi waktu yang seluruhnya sesuai dengan program semester. Sedangkan satu guru lainnya hanya mencantumkan alokasi waktu yang sebagian besar sesuai dengan program semester.

h. Sumber belajar

Dalam hal pencantuman sumber belajar dalam silabus, semua guru PAI telah mencantumkan sumber belajar yang sesuai yang menunjang ketercapaian KD. Guru PAI menggunakan sumber belajar yang beragam.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.8: Analisis Silabus

No	Komponen Silabus	Aspek yang dianalisis	Keterangan
1	Kelengkapan identitas satuan pelajaran	Kelengkapan identitas satuan pelajaran memuat identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester dan tahun pelajaran	Sebagian besar sesuai
2	Kompetensi Inti	Kesesuaian kompetensi inti dengan KI yang ditentukan pemerintah	Sesuai
3	Kompetensi Dasar	Kesesuaian KD dengan KD yang ditentukan pemerintah	Sesuai
4	Materi	Kesesuaian materi	Sesuai

	pembelajaran	pembelajaran dengan indicator	
5	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik	Sesuai
6	Indikator pencapaian kompetensi	Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi	Tidak dicantumkan
7	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian penilaian hasil belajar dengan indicator	Sesuai
8	Alokasi waktu	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan kompetensi dan program semester	Sesuai
9	Sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar untuk mendukung ketercapaian KD	Sesuai

Sesuai dengan tabel di atas, disimpulkan bahwa kelengkapan identitas yang dicantumkan dalam silabus guru PAI dalam hal kelengkapan komponen-komponen silabus hanya sebagian besar yang lengkap. Kompetensi inti yang dicantumkan semuanya telah sesuai dengan KI yang ditentukan pemerintah. Begitupun dengan KD yang dicantumkan semuanya telah sesuai dengan KD yang ditentukan pemerintah. Dalam hal materi pembelajaran, juga sudah sesuai dengan indikator. Kegiatan pembelajaran yang dicantumkan dalam silabus yang dibuat oleh semua guru PAI sudah sesuai yaitu sudah menerapkan pendekatan saintifik. Kemudian dalam hal indikator pencapaian kompetensi, semua guru PAI tidak mencantumkan indikator dalam silabus yang dibuat. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru

PAI dalam menyusun silabus sebagian besar sudah memenuhi aturan namun masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan .

Dalam hal penilaian hasil belajar, semua guru PAI telah mencantumkan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan indikator. Alokasi waktu dan sumber belajar yang dicantumkan juga sudah sesuai. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan tersebut, maka kemampuan guru PAI dalam menyusun silabus hampir sempurna. Untuk menjadi lebih bagus lagi, kedepannya diperlukan penyempurnaan lebih lanjut. Guru PAI dapat meningkatkan kemampuannya untuk menjadikan silabus yang dibuat lebih meningkat lagi menjadi sempurna.

4. Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun RPP

RPP adalah pedoman terhadap guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 “Komponen RPP yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, inti dan penutup dan penilaian hasil pembelajaran.”

Berdasarkan observasi penulis, semua guru PAI telah menampilkan nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu dalam RPP yang dibuat. Seperti dalam RPP kelas IX yang ditulis:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Sawang

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/semester : IX/2

Alokasi waktu : 3 x 40 menit

Materi : Ibadah Haji dan Umrah

Berdasarkan contoh pencantuman identitas dalam RPP guru PAI di atas, maka semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok serta alokasi waktu. Maka kelengkapan identitas yang dibuat dalam RPP telah sempurna. Komponen-komponen RPP lainnya yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Mengenai hal tujuan pembelajaran semua guru PAI telah mencantumkan tujuan pembelajaran pada RPP yang sebagian besar sudah sesuai dengan KD.

b. Kompetensi dasar

Dari dua orang guru PAI hanya satu yang mencantumkan KD dalam RPP dan KD yang dicantumkan telah sesuai. Sedangkan satu guru PAI lainnya tidak mencantumkan KD di dalam RPP yang dibuat.

c. Indikator pencapaian kompetensi

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang belum mencantumkan indikator pada RPP. Padahal indikator pencapaian kompetensi sangat penting karena guru dapat melihat ketercapaian KD oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran.

d. Materi pembelajaran

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang tidak mencantumkan materi pembelajaran di dalam RPP.

e. Metode pembelajaran

Semua guru PAI di SMPN 2 Sawang tidak mencantumkan metode pembelajaran pada RPP. Padahal metode pembelajaran sangat penting karena merupakan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran.

f. Media pembelajaran

Mengenai media pembelajaran diantara dua orang guru PAI hanya satu yang mencantumkan media pembelajaran dengan kategori seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan satu guru PAI lainnya hanya mencantumkan media pembelajaran dengan kategori sebagian besar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

g. Sumber belajar

Dalam hal sumber belajar hanya satu guru PAI yang mencantumkan sumber belajar dengan kategori seluruhnya sesuai. Akan tetapi satu di antara guru PAI tidak menampilkan sumber belajar dalam RPP yang dibuat.

h. Langkah-langkah pembelajaran

Dalam mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, hanya satu guru PAI yang mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan lengkap serta menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan satu guru PAI lainnya juga telah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan lengkap namun hanya sebagian besar pendekatan saintifik yang dicantumkan.

i. Penilaian hasil belajar

Dalam mencantumkan penilaian, semua guru PAI di SMPN 2 Sawang telah mencantumkan penilaian pada RPP yang dibuat namun indikator tidak dicantumkan. Penilaian yang dicantumkan meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Terkait dengan penjelasan di atas, maka disimpulkan hasil analisis dalam tabel berikut.

Tabel 4.9: Analisis RPP

No	Komponen RPP	Aspek yang dianalisis	Keterangan
1	Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran	Kelengkapan identitas satuan pelajaran memuat identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu	Sesuai
2	Tujuan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KD	Tidak dicantumkan
3	Kompetensi Dasar	Kesesuaian kompetensi dasar dengan KD yang ditentukan pemerintah	Sesuai
4	Indikator	Kesesuaian indikator dengan KD	Tidak dicantumkan
5	Materi pembelajaran	Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator	Tidak dicantumkan
6	Metode pembelajaran	Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Tidak dicantumkan
7	Media pembelajaran	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Sesuai
8	Sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik	Sesuai
9	Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menerapkan pendekatan saintifik dan kegiatan	Sesuai

		penutup	
10	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian penilaian hasil belajar dengan indicator	Sesuai

Tabel di atas menunjukkan kelengkapan identitas yang dicantumkan dalam RPP guru PAI sudah lengkap. Adapun tujuan pembelajaran, guru PAI tidak mencantumkannya dalam RPP. Mengenai KD yang dicantumkan semuanya telah sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Indikator, materi dan metode pembelajaran tidak dicantumkan dalam RPP yang dibuat oleh guru PAI.

Mengenai media pembelajaran, guru PAI telah mencantumkannya di dalam RPP yang dibuat. Kemudian sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang dicantumkan guru PAI dalam RPP yaitu sudah sesuai.

C. Proses Penyusunan Perangkat Pembelajaran oleh Guru PAI di SMPN 2 Sawang

Sebagaimana hasil wawancara antara peneliti dengan guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 2 Sawang, proses persiapan perangkat pembelajaran oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Sebelum Menyusun Perangkat Pembelajaran

Bersumber dari perolehan hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan semua guru PAI di SMPN 2 Sawang bahwa guru PAI ada mempersiapkan perangkat pembelajaran.¹²

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah dan semua guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 Juni 2022 di SMPN 2 Sawang

Mengenai persiapan perangkat pembelajaran, ada yang mengatakan sebelum penyusunan dilakukan maka yang dipersiapkan adalah buku siswa.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan ibu RS bahwa, “Sebelum menyusun perangkat pembelajaran, persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan buku paket siswa, jika mengajar kelas satu, maka dipersiapkan buku paket kelas satu, nanti akan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang akan disusun sesuai dengan buku paket siswa.”¹³

Sebagaimana perolehan hasil wawancara di atas, maka perangkat pembelajaran tidak bisa dibuat asal-asalan, kesesuaian buku siswa dengan perangkat pembelajaran yang akan disusun oleh guru adalah hal yang penting yang harus diperhatikan dengan baik, karena hal ini menyangkut dengan materi pelajaran yang akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, dalam persiapan penyusunan perangkat pembelajaran harus berdasarkan dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah artinya ada panduan yang harus diikuti dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan dibuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu RF bahwa, “Persiapan pertama sebelum membuat perangkat pembelajaran otomatis adalah buku panduan, karena buku panduan menjadi petunjuk dan arahan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan ibu RS, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

¹⁴ Wawancara dengan ibu RF, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

Berdasarkan perolehan wawancara di atas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran harus berdasarkan dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, tidak boleh asal-asalan dalam membuatnya. Tentunya aturan tersebut akan lebih memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena memiliki panduan yang dapat memberi petunjuk bagi guru. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru PAI telah menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Persiapan yang dilakukan sebelum membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP adalah buku panduan dan buku siswa.

2. Waktu dan Prosedur dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Dalam hal pelaksanaan, guru PAI mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran pada awal semester dan harus selesai sebelum proses pembelajaran dimulai. Adapun lama waktu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah satu minggu. Waktu tersebut terasa singkat jika guru tidak bersungguh-sungguh mempersiapkannya. Seperti yang dikatakan ibu RF kepada peneliti:

“Dalam penyusunan perangkat pembelajaran memang butuh waktu dalam mempersiapkannya, sebagai guru sudah menjadi kewajiban dan tanggung dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Waktu tersebut terasa lama jika guru dapat mengerjakannya dengan baik dan benar. Jika guru mengerjakan perangkat pembelajaran tersebut dengan penuh tanggung jawab maka prosesnya akan cepat. Contohnya seperti guru PAI, harus menyelesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan ibu RF, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 Juni 2022 di SMPN 2 Sawang

Dalam hal serupa, ibu RS mengungkapkan, “Memang terkadang ada himbauan dari kepala sekolah bahwa perangkat pembelajaran harus dipersiapkan lebih kurang satu minggu atau satu bulan yaitu pada saat libur akhir semester sebelum masuk ke semester berikutnya”¹⁶

Berdasarkan pendapat guru PAI di atas menunjukkan adanya batas waktu untuk guru PAI dalam penyusunan perangkat pembelajaran, maka sudah menjadi hal yang wajib bagi guru PAI dalam persiapan perangkat pembelajaran, karena ada batas waktu yang telah ditentukan dimana hal tersebut juga akan menunjukkan kemampuan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka guru PAI di SMPN 2 Sawang mempersiapkan perangkat pembelajaran pada awal semester dengan batas waktu yang telah ditentukan. Guru PAI akan berusaha untuk mempersiapkannya sesuai dengan aturan waktu yang telah ditetapkan.

Adapun perihal prosedur dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru PAI berusaha mengerjakannya sendiri dulu, namun jika ada yang tidak paham dapat ditanyakan kepada guru lain.¹⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah berusaha mencurahkan kemampuannya untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Namun tidak dapat dipungkiri, guru PAI masih membutuhkan bimbingan dari guru lain untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

¹⁶ Wawancara dengan ibu RS, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 Juni 2022 di SMPN 2 Sawang

¹⁷ Wawancara dengan semua guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

Pada saat mempersiapkan perangkat pembelajaran, sumber yang digunakan guru PAI bervariasi. Ada yang menggunakan buku panduan, internet, dan binaan/bimbingan dari guru lain.¹⁸ Dapat dikatakan dengan sumber yang bervariasi tersebut sangat membantu guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Semakin banyak sumber yang digunakan maka semakin menambah pengetahuan guru PAI terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan menjadikan perangkat pembelajaran yang dibuat dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa guru PAI masih memerlukan bimbingan guru lain untuk menjadikan perangkat pembelajaran yang dibuat menjadi lebih baik. Namun bukan berarti guru PAI bergantung kepada guru lain dalam melaksanakan tugasnya, karena masih ada sumber lain yang digunakan guru PAI dalam persiapan perangkat pembelajaran.

3. Penilaian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI akan dilakukan pemeriksaan dan penilaian oleh kepala sekolah, kemudian oleh pengawas. Tujuannya untuk diberikan komentar dan saran perbaikan guna menjadikan perangkat pembelajaran guru PAI akan semakin bagus kedepannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Sawang:

“Guru PAI harus dapat menyelesaikan perangkat pembelajaran sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Karena akan dilakukan evaluasi terlebih dulu terhadap guru PAI dalam penyusunan perangkat pembelajaran, misalnya dengan supervisi kelas, sebelum memasuki kelas, guru-guru dapat membawa

¹⁸ Wawancara dengan ibu RF, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan dapat diserahkan kepada kepala sekolah, jika ada yang salah maka kepala sekolah akan memberikan kritik dan saran untuk diperbaiki, selanjutnya kepala sekolah dapat menandatangani perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.”¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, hendaknya guru PAI mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin sebagai perangkat pembelajaran yang akan diberikan penilaian oleh kepala sekolah. Namun, pemeriksaan dan tanggapan dari kepala sekolah tentunya akan sangat membantu perbaikan perangkat pembelajaran guru menjadi lebih bagus.

D. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tentu ada kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru. Namun guru harus berupaya mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, hambatan yang dihadapi guru PAI dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri guru itu sendiri. Bersumber dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu RF, menurutnya menyusun program tahunan dan program semester tidak terlalu sulit, akan tetapi pada saat menyusun silabus dan RPP jauh lebih sulit daripada menyusun program tahunan dan program semester, alasannya karena komponen yang ada dalam silabus dan RPP lebih

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sawang pada tanggal 13 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

banyak dari komponen yang ada di dalam program tahunan dan program semester.²⁰ Sedangkan menurut ibu RS kesulitan yang sering dialami adalah pada saat menyusun program tahunan dan program semester, alasannya karena di dalam program tahunan dan program semester terdapat penyesuaian alokasi waktu.²¹ Dengan kata lain, karena di dalam prota dan prosem terdapat komponen yang menggunakan angka-angka di dalamnya.

2. Faktor Eksternal

Segala faktor yang bersumber dari luar adalah termasuk faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 2 Sawang yaitu karena selama ini kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh guru.²² Menurut kepala sekolah beberapa tahun lalu tidak pernah ada pelatihan karena adanya pandemi Covid-19.²³

Berdasarkan paparan di atas, pelatihan tentang perangkat pembelajaran adalah hal yang berarti bagi guru PAI karena dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

²⁰ Wawancara dengan ibu RF, guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

²¹ Wawancara dengan ibu RS , guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2Sawang

²² Wawancara dengan semua guru PAI SMPN 2 Sawang pada tanggal 11 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sawang pada tanggal 13 juni 2022 di SMPN 2 Sawang

E. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sudah memenuhi standar namun masih ada kekurangan. Guru mempersiapkan sendiri perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP sesuai dengan aturan pemerintah. Meskipun dalam menyusun perangkat pembelajaran tersebut masih ada kekurangan seperti ada komponen yang tidak dicantumkan di dalam silabus dan RPP. Akan tetapi guru PAI telah berupaya untuk mempersiapkan yang terbaik.

Dalam menyusun program tahunan, guru PAI sudah mencantumkan identitas sekolah dan mata pelajaran yang hampir lengkap, KD yang dicantumkan sudah sesuai dengan KD yang ditetapkan, alokasi waktu yang dicantumkan pun sudah sesuai.

Dalam menyusun program semester, guru PAI sudah menyusunnya dengan baik. Guru PAI sudah mencantumkan semua komponen-komponen program semester. Identitas sekolah dan mata pelajaran yang dicantumkan sudah lengkap, KD dan materi pokok yang dicantumkan juga sudah sesuai.

Dalam menyusun silabus, guru PAI telah menyusunnya dengan baik. Komponen-komponen silabus yang dicantumkan dalam silabus yang dibuat juga hampir lengkap. Hanya satu yang tidak dicantumkan yaitu indikator pencapaian kompetensi. Identitas sekolah dan mata pelajaran sebagian kecil sudah lengkap. Kompetensi inti, KD, materi pembelajaran yang dicantumkan sudah sesuai. Kemudian kegiatan pembelajaran yang ditampilkan di dalam silabus sudah menerapkan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dikendalikan oleh guru tapi peserta didik juga dilibatkan secara aktif di dalam proses

pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang digunakan guru PAI juga sudah sesuai, alat penilaian yang dicantumkan bervariasi. Alokasi waktu yang dicantumkan sudah sesuai dengan alokasi waktu yang dibuat di dalam program semester. Selanjutnya sumber belajar yang dicantumkan juga sudah sesuai. Sumber belajar yang digunakan bervariasi, ada yang menggunakan buku guru, buku siswa, internet serta sumber lain yang relevan.

Dalam menyusun RPP, guru PAI sudah membuat RPP dengan baik. Pencantuman identitas sekolah dan mata pelajaran sudah lengkap. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan sudah sesuai dengan KD. Kompetensi dasar yang dicantumkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian indikator, materi dan metode pembelajaran tidak dicantumkan di dalam RPP.

Selanjutnya media yang digunakan bervariasi. Media yang dimanfaatkan guru PAI yaitu: gambar, power point, dan laptop. Penggunaan sumber belajar juga telah sesuai dengan materi pembelajaran. Sumber belajar yang dipakai berupa buku guru, buku siswa, dan internet. Guru PAI mencantumkan langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan inti guru PAI telah mempraktikkan pendekatan saintifik. Guru PAI menggunakan penilaian yang bervariasi yaitu mengamati sikap, menguji pengetahuan dan mempresentasikan kinerja atau karya.

Mengenai proses penyusunan perangkat pembelajaran yang dibahas di sini dikategorikan ke dalam 3 hal yaitu persiapan, waktu dan prosedur, serta penilaian perangkat pembelajaran.

Dalam hal persiapan sebelum menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP guru mempersiapkan buku siswa

untuk disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang akan di buat. Kemudian persiapan yang paling penting yaitu mempersiapkan buku panduan sebagai arahan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan dibuat.

Kemudian terkait waktu dan prosedur dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru PAI harus menyelesaikan perangkat pembelajaran berdasarkan waktu yang telah ditetapkan yaitu satu minggu sebelum proses pembelajaran awal semester dilakukan. Prosedur yang dilakukan guru PAI yaitu menyusun sendiri perangkat pembelajaran kemudian jika ada kendala yang dihadapi pada saat menyusun perangkat pembelajaran, maka guru PAI akan bertanya kepada guru lain untuk mendapatkan bimbingan.

Setelah perangkat pembelajaran yang dibuat sudah selesai maka akan dilaksanakan kegiatan penilaian oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memberi kritik serta saran apabila terdapat kesalahan dalam perangkat pembelajaran yang dibuat guru PAI.

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru PAI mengalami hambatan-hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan yang dihadapi dari faktor internal yaitu guru belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang perangkat pembelajaran. Kemudian dari faktor internal, hambatan yang dihadapi guru PAI ialah kurangnya pelatihan tentang perangkat pembelajaran yang didapatkan guru PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti peroleh, bisa diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang yaitu sudah memenuhi standar namun masih ada kekurangan. Guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.
2. Proses penyusunan perangkat pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sawang dikategorikan ke dalam 3 hal yaitu persiapan sebelum menyusun perangkat pembelajaran, waktu dan prosedur dalam menyusun perangkat pembelajaran dan penilaian perangkat pembelajaran. Sebelum mempersiapkan perangkat pembelajaran guru melakukan persiapan yaitu menyiapkan buku siswa untuk disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang akan dibuat dan buku panduan sebagai panduan dalam membuat perangkat pembelajaran. Dalam hal waktu dan prosedur pada saat membuat perangkat pembelajaran, guru memiliki waktu yang terbatas yaitu satu minggu. Pada saat mempersiapkan perangkat pembelajaran guru menggunakan sumber yang berbeda-beda. Selanjutnya dalam hal penilaian, perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru PAI akan dinilai oleh kepala sekolah.
3. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikategorikan menjadi dua yaitu faktor

internal dan eksternal. Hambatan dari faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang perangkat pembelajaran. Sedangkan dari faktor eksternal ialah kurangnya pelatihan yang didapatkan guru PAI tentang perangkat pembelajaran.

B. Saran

1. Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan dengan aturan yang ada meskipun masih ada kekurangan. Hendaknya kedepannya guru PAI dapat meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dan pembelajaran yang dilakukan bisa bermanfaat bagi peserta didik.
2. Dalam hal proses persiapan perangkat pembelajaran hendaknya guru PAI meningkatkan lagi pengetahuannya tentang perangkat pembelajaran. Sehingga guru PAI tidak hanya memerlukan bimbingan dari guru lain saat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, tetapi guru PAI juga dapat membimbing orang lain dengan pengetahuan yang dimilikinya.
3. Guru PAI hendaknya melakukan musyawarah dengan kepala sekolah tentang kesulitan yang dihadapi saat mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kepala sekolah dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga guru PAI di SMPN 2 Sawang menjadi guru yang memiliki kompetensi yang sangat baik saat mempersiapkan perangkat pembelajaran karena

bidang ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. (2019). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Abu, Sri Nurhidah. (2014). “Pembinaan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di SD”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 704-712. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3816/304> 9.
- Albaar, Muhammad Ridha. (2019). *Desain Pembelajaran untuk menjadi Pendidik yang Profesional*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alexandro, Rinto dkk. (2021). *Profesi Keguruan*. Bogor: Guepedia.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 8.
- Astawa, Ida Bagus Made. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Azwar, Safruddin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2016). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. جامعة الرانري
- Daradjat, Zakiyah dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. AR - RANTRY
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2006). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.

- Febriana, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fernando, Lalang Nanda . (2021). “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013”, *Skripsi*.
<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/85026>
- Hasrawati. (2016). “Perangkat Pembelajaran Tematik di SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3 (1), 37-49.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i1a5.2016>.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen*. (2018). Yogyakarta: Laksana.
- Indahyati dan Fidy Arie Pratama. (2016). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: K-Media.
- Indrianto, Nino. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iriani, Tuti dan M. Aghpin Ramadhan. (2019). *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana.
- Lingude, Nindita Puteri Sukarman. (2021). “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di MIN 2 Manado”, *Journal of Elementary Educational Research*, 1 (1). 27-33.
<https://doi.org/1030984/jeer.v1i1.40>.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Markhamah. (2020). *Pembelajaran Ejaan di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Maryani, Ika. (2016). *Perencanaan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.

- Mendrova, Operianus. (2021). *Model Pelatihan Berorientasi Based Learning Sekolah Menengah Kejuruan*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Mudrikah, Saringatun dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Napitupulu, Dedi Saputra. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap. (2020). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*. Jawa Barat: Guepedia.
- Nursobah, Ahmad. (2019). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwadarminta, WJS. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute).
- Rahmah, Siti. (2021). “Kompetensi pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills”, *Jurnal Peradaban Islam*, 3 (1). 44-62. <https://doi.org/10.22373/taabbur.v3i1.147>.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasinus dkk. (2021). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rifma, (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri.
- Sari, Kiki Mundia dan Heru Setiawan. (2020). "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 900-912.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/478/pdf>
- Sembiring, M. Gorky. (2008). *Membuka Rahasia dan Tips menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sadik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sofiyana, Marinda Sari. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Perkembangan... Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sya'bani, Mohammad Ahyani Yusuf. R (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermanfaat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Telaumbanua, Martinus. (2021). *Belajar Teori dan Praktik dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Ahlimedia Press.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2007). Jakarta: Visimedia.

Vidiarti, Erni dkk. (2019). “Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102-112. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>.

Wahyuni, Sari dkk. (2019). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.

Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijaya, Iwan. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Jawa Barat: Jejak.

Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubainur, Cut Morina dan M. Bambang. (2017). *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3477/U.n.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk Saudara:
- PERTAMA** : Imran, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
- Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Asriyah
- NIM : 170201160
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMP N 2 sawang Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022, Nomor.025.04.2.423925/2022, Tanggal 12 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6600/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 2 Sawang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASRIYAH / 170201160**
Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Gp. Lhang, Darul Kamal, Aceh Besar.**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 SAWANG

Jln. Habib Mustafa Desa Trieng Meuduro Baroh Kec Sawang Kab Aceh Selatan Kode Pos : 23753
Email : smpn2sawang@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : ~~431/087~~ / 2022

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6600/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022 tanggal, 09 Juni 2022, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Sawang menyatakan :

Nama : **ASRIYAH**
NIM : 170201160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Telah mengadakan Penelitian / mengumpulkan data pada SMP Negeri 2 Sawang dari tanggal 11 Juni s/d 15 Juni 2022 untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul

***"Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran
di SMP Negeri 2 Sawang Aceh Selatan"***

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sawang, 15 Juni 2022

Kepala Sekolah



DARMAN, S.Pd

NIP-197908042006041002

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut bapak apakah guru PAI ada mempersiapkan perangkat pembelajaran?
2. Menurut bapak bagaimana cara guru PAI dalam melakukan persiapan perangkat pembelajaran?
3. Menurut bapak apakah guru mengetahui cara menyusun prota, prosem, silabus dan RPP?
4. Apakah guru PAI pernah mengikuti pelatihan tentang perangkat pembelajaran?
5. Apakah bapak menilai perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru PAI?
6. Berapa lama waktu yang diberikan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran?
7. Apakah guru PAI mengkomunikasikan kepada bapak jika ada kesulitan yang mereka hadapi dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran?
8. Jika ada, bagaimana saran dan solusi dari bapak untuk guru PAI?
9. Menurut bapak apakah guru PAI bekerjasama dengan guru lain dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?
10. Menurut bapak apakah guru PAI menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah?
11. Bagaimana pendapat bapak lakukan apabila melihat ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran?
12. Apakah guru PAI pernah terlambat mengerjakan persiapan perangkat pembelajaran?
13. Bagaimana partisipasi bapak terhadap guru dalam hal persiapan perangkat pembelajaran?
14. Menurut bapak bagaimana nilai terhadap perangkat pembelajaran oleh guru PAI selama ini?
15. Menurut bapak sumber apa saja yang digunakan oleh guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?

PERTANYAAN UNTUK GURU

1. Bagaimana pendapat ibu tentang perangkat pembelajaran?
2. Apa saja perangkat pembelajaran yang ibu ketahui dalam persiapan oleh seorang guru?
3. Apakah ibu pernah mengikuti seminar, work shop atau pelatihan tentang perangkat pembelajaran?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang prota, prosem, silabus dan RPP?
5. Apakah ibu mengetahui komponen-komponen yang terdapat dalam prota, prosem, silabus dan RPP?
6. Apakah ibu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah?
7. Kapan biasanya ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran?
8. Berapa lama ibu menyusun perangkat pembelajaran?
9. Apakah pada saat membuat perangkat pembelajaran, ibu membuatnya sendiri atau berkelompok?
10. Jika ada, apakah dari guru PAI juga atau orang lain?
11. Apakah kepala sekolah memeriksa dan menilai perangkat pembelajaran yang ibu buat?
- 12.
13. Apakah ada kritik dan saran dari kepala sekolah terhadap perangkat pembelajaran yang ibu buat?
14. Apa persiapan ibu sebelum menyusun perangkat pembelajaran?
15. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran?
16. Jika ada, kesulitan apa yang ibu hadapi?
17. Sumber apa saja yang ibu jadikan sebagai acuan dalam menyusun perangkat pembelajaran?
18. Bagaimana pendapat ibu jika seorang guru mengajar tanpa perangkat pembelajaran?

LAMPIRAN FOTO



Keadaan lingkungan di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sawang Aceh Selatan



Wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Sawang